

BAB I

PENDAHULUAN

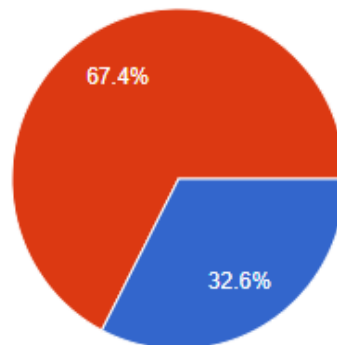
A. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya, seorang lulusan akuntansi dianggap memiliki prospek kerja yang bagus. Terdapat beberapa profesi yang dapat diambil setelah lulus seperti akuntan internal, akuntan pemerintah, akuntan publik atau akuntan pendidik. Salah satu profesi yang dianggap memiliki prospek kerja yang bagus bagi lulusan Akuntansi adalah profesi akuntan publik. Permintaan pasar kerja terhadap profesi Akuntan Publik ini cukup tinggi. Seorang akuntan publik memiliki peran yang penting sehingga banyak dibutuhkan untuk keberhasilan sebuah bisnis serta memajukan perekonomian negara (Fitriana & Yanti, 2023).

Profesi Akuntan Publik (AP) merupakan profesi yang bertugas memberikan jasa kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Profesi Akuntan Publik dijelaskan bahwa “Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin berdasarkan hukum di negara yang bersangkutan untuk memberikan jasa sekurang-kurangnya jasa audit atas informasi keuangan historis”. Dalam Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPJK), Akuntan Publik memberikan jasa asurans, seperti jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa revidu atas informasi keuangan historis serta jasa asurans lainnya. Akuntan Publik juga dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen.

Terdapat beberapa Universitas negeri ternama di kota Bandung yang menawarkan program studi Akuntansi yang berkualitas. Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang dipandang memiliki prospek kerja berkualitas yang lulusannya diharapkan mampu meraih profesi akuntan dan mempunyai kompetensi tinggi untuk menjadi akuntan publik. Untuk mengetahui minat awal mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, peneliti telah melakukan survey pra penelitian

kepada 46 orang responden dengan populasi mahasiswa aktif akuntansi angkatan 2021. Peneliti menyebarkan survey mengenai pilihan ketertarikan terhadap profesi



akuntan publik. Berikut hasil dari survey yang telah dilakukan.

Gambar 1.5 Presentase Minat Menjadi Akuntan Publik

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa dari 46 orang responden hanya sebesar 32,6% yang memiliki ketertarikan terhadap profesi akuntan publik atau hanya ada 15 orang mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi akuntan publik. Sedangkan sisanya sebesar 67,4% (31 mahasiswa) memilih untuk tidak menjadi akuntan publik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tidak semua mahasiswa program studi akuntansi berminat untuk menjadi akuntan publik di masa depan. Minat menjadi akuntan publik adalah keinginan yang kuat untuk berprofesi sebagai akuntan publik apapun faktor yang mempengaruhinya, sehingga berdasarkan data pada gambar 1.5 di atas dapat diasumsikan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik masih rendah.

Semakin tinggi minat yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek maka akan semakin besar pula perhatian yang diberikan. Begitu pun sebaliknya apabila seseorang tidak berminat terhadap suatu objek maka semua yang dilakukannya tidak akan optimal. Dampak yang mungkin akan timbul apabila banyak mahasiswa program studi akuntansi yang tidak berminat untuk memilih profesi akuntan publik sebagai pekerjaannya di masa depan adalah jumlah profesi akuntan publik akan berkurang. Sehingga akan mengakibatkan layanan akuntansi, audit serta konsultasi keuangan kurang memadai dan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan atau kepatuhan terhadap regulasi. Kemudian kekurangan jumlah akuntan publik

Nurul Azizah, 2024

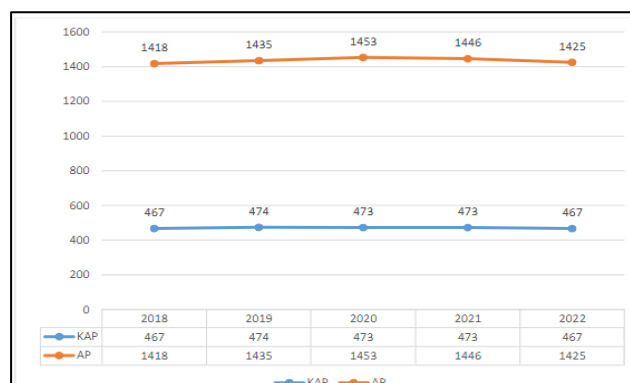
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI PTN SE-BANDUNG RAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pun dapat menyebabkan penurunan kualitas pelaporan keuangan, yang dapat mempengaruhi keputusan bisnis dan kepercayaan investor.

Perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan perekonomian perusahaan, kebutuhan dunia usaha, dan pemerintahan. Akuntan publik memiliki peran yang sangat penting terutama dalam memfasilitasi transformasi serta pertumbuhan ekonomi, namun pada kenyataannya profesi ini masih menunjukkan pertumbuhan yang kurang baik (Rabia & Primasari, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat (Putri, Hardiyanto, & Pramudiati, 2022) yang menuturkan bahwa semakin perekonomian meningkat dan banyak bisnis berkembang, maka mengakibatkan semakin banyak pula yang memerlukan profesi akuntan publik, namun jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia belum sebanding.

Menurut data PPPK Kementerian Keuangan, hingga Februari 2023, terdapat 1.464 AP yang terdaftar sebagai anggota aktif dan 472 KAP. Ini merupakan jumlah yang kecil apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 281 juta orang. Kemudian jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, data ASEAN CPA dan populasi negara ASEAN yang diperoleh dari Worldometer pada awal 2023 mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki rasio 1:121.792. Artinya, satu akuntan profesional di Indonesia adalah untuk setiap 121.792 orang. Malaysia, memiliki rasio akuntan profesional yang lebih tinggi, yaitu dengan rasio 1:20.141. juga Singapura memiliki rasio akuntan profesional yang lebih tinggi dengan rasio 1:5.562 (momsmoney.kontan.id, 2023).



Sumber: <https://pppk.kemenkeu.go.id>

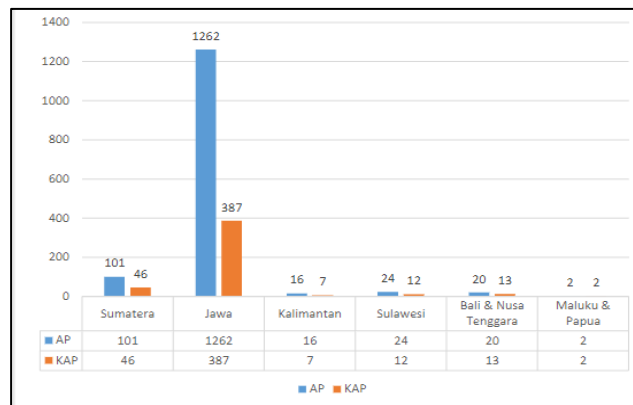
Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah AP, KAP dan Cabang KAP di Indonesia

Nurul Azizah, 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI PTN SE-BANDUNG RAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami perubahan, yaitu pada tahun 2018 ke 2019 terdapat penambahan sebanyak 17 akuntan publik. Kemudian dari tahun 2019 ke 2020 bertambah sebanyak 18 akuntan publik. Pada tahun 2021 ke 2022 terdapat penurunan kembali sebanyak 21 akuntan publik. Maka dapat dilihat bahwa minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik cenderung menurun pada tahun 2021 dan tahun 2022. Kemudian jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) juga mengalami hal yang sama, yaitu terjadi penurunan jumlah KAP pada tahun 2022 yaitu sebanyak enam KAP.



Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan

Gambar 1.2 Persebaran Jumlah AP dan KAP di Indonesia

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah dalam pemberian jasa akuntan publik. Pada gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa persebaran jumlah akuntan publik dan kantor akuntan publik di Indonesia tahun 2022 yang tidak merata, karena kebutuhan jumlah AP dan KAP pada setiap daerah berbeda-beda. AP dan KAP yang paling tinggi terdapat di Jawa sebanyak 387 KAP, sedangkan paling rendah yaitu di Maluku dan Papua dengan hanya 2 jumlah KAP.

Tabel 1.1
Statistik Persebaran Usia Akuntan Publik Indonesia Tahun 2020

Usia	Jumlah Akuntan Publik	% Kenaikan
< 30	18	1,26%
30 s.d 39	219	15,32%
40 s.d 49	407	28,49%
50 s.d 59	397	27,78%
> 59	388	27,15%
Jumlah	1.429	100,00%

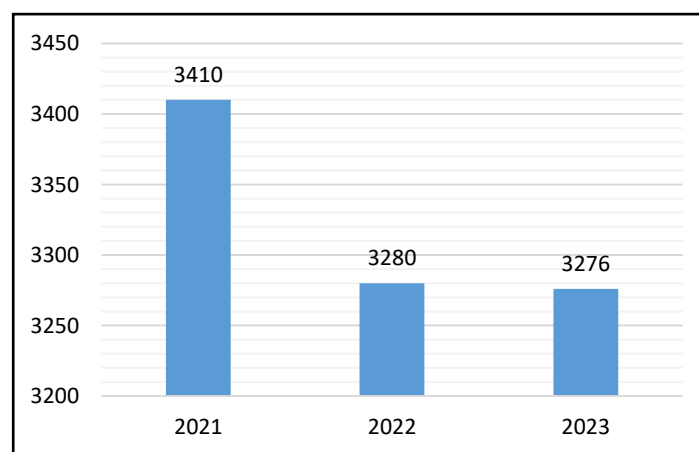
Sumber: Sani (2021)

Nurul Azizah, 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI PTN SE-BANDUNG RAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tabel 1.1 jumlah akuntan publik tertinggi berada pada rentang usia 40-49 tahun, sedangkan jumlah akuntan publik paling rendah berada pada rentang usia dibawah 30 tahun. Ini menunjukkan bahwa kurangnya regenerasi atau antusias dari kalangan muda untuk menjadi akuntan publik. Hal ini akan meyebabkan tersedianya peluang yang cukup besar bagi mahasiswa untuk meraih gelar profesi akuntan publik.



Sumber: <https://iapi.or.id>

Gambar 1.3 Jumlah *Certified Public Accountant* di Indonesia yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2021, 2022 dan 2023

Certified Public Accountant (CPA) merupakan program pengembangan profesi bagi akuntan yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sertifikasi ini digunakan untuk seseorang yang ingin meningkatkan kompetensi yang dimiliki serta untuk memperoleh izin menjadi akuntan publik. Berdasarkan data pada gambar 1.3 diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah pemegang CPA di Indonesia yang terdaftar di IAPI mengalami penurunan selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2022 dan 2023.

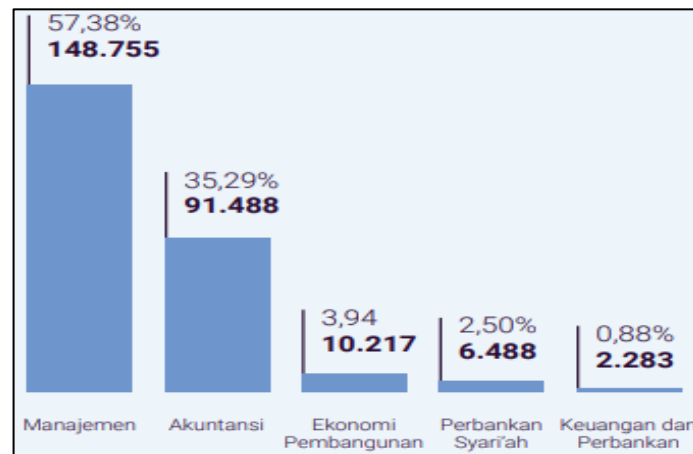
Jumlah pemegang CPA mengalami penurunan sekitar 0,38% dari tahun 2021 ke 2022 dan dari tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan sekitar 0,01%. Indonesia hanya memiliki 4000 orang CPA, dibandingkan dengan negara tetangga Thailand yang memiliki PDB separuh dari Indonesia memiliki 12 ribu orang CPA (cnn.indonesia.com, 2019). IAPI mengungkapkan bahwa Indonesia masih

Nurul Azizah, 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI PTN SE-BANDUNG RAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekurangan jumlah akuntan publik sehingga membutuhkan jumlah yang banyak untuk profesi tersebut.



Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id>

Gambar 1.4 Jumlah lulusan mahasiswa di Indonesia Tahun 2020

Dilihat dari gambar 1.4 jumlah lulusan sarjana akuntansi dengan tahun akademik 2019/2020 di Indonesia yaitu sebanyak 91.448 sarjana menurut data yang diperoleh dari website resmi (pddikti.kemdikbud.go.id). Para lulusan yang bergelar sarjana akuntansi tersebut berpotensi untuk menjadi akuntan publik. Namun pada kenyataannya hingga per November tahun 2023 jumlah akuntan publik hanya ada sebanyak 1.533 akuntan publik (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2023). Maka dapat dilihat bahwa perbandingan antara jumlah sarjana akuntansi dengan jumlah akuntan publik di Indonesia sangat jauh. Hanya sekitar 1,67% lulusan sarjana akuntansi Indonesia yang menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hasil survey penelitian, hanya sedikit jumlah mahasiswa akuntansi yang tertarik terhadap profesi akuntan publik. Kemudian jumlah akuntan publik masih memiliki perbandingan yang sangat jauh apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia dan penurunan jumlah Akuntan Publik serta pemegang CPA pada tahun 2022 dan 2023. Fenomena tersebut jelas menggambarkan bahwa lulusan sarjana akuntansi di Indonesia masih memiliki minat yang rendah terhadap profesi akuntan publik (Handayani, Zanaria, & Darmayanti, 2023).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Profesi akuntan publik di Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan yang kurang baik, padahal profesi akuntan publik adalah profesi yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan perekonomian perusahaan, kebutuhan dunia usaha, dan pemerintahan. Rendahnya minat mahasiswa lulusan sarjana Akuntansi untuk berkarir menjadi Akuntan Publik (AP) disebabkan oleh banyak faktor yang menjadi pertimbangan untuk mencapai gelar sebagai akuntan publik. Hasil yang diperoleh dalam kajian determinan intensi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik tahun 2019 telah menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk menjadi Akuntan Publik adalah aspek keuangan yaitu penghasilan, aspek daya tarik yaitu fleksibilitas pengelolaan waktu, dan aspek pengaruh yang melibatkan peran lingkungan (Komite Profesi Akuntan Publik, 2020).

Minat menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu penghargaan finansial atau gaji, pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan personalitas (Laka, Sugiarti, & Harjito, 2019). Sedangkan menurut Kusumawardani (2022), Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, diantaranya faktor gender, motivasi diri, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi tentang profesi akuntan publik. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Teori TPB menjelaskan alasan mengapa seseorang melakukan suatu tindakan tertentu. Teori perilaku yang direncanakan berfokus pada niat individu melakukan perilaku tertentu. Niat dapat diartikan sebagai motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku dengan usaha besar yang dikeluarkan oleh individu dalam melakukan perilaku tertentu. TPB menjelaskan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku.

Persepsi dan penghargaan finansial berkaitan dengan sikap (*attitude*). Persepsi individu terhadap profesi akuntan publik termasuk ketika mereka melihat bagaimana manfaat serta tantangan pada profesi ini yang kemudian akan mempengaruhi sikap mereka. Apabila memiliki persepsi yang baik mengenai akuntan publik, maka cenderung akan memiliki sikap yang lebih baik lagi terhadap

profesi akuntan publik. Kemudian ekspektasi seseorang mengenai kompensasi atau finansial yang didapat akan mempengaruhi sikap terhadap profesi akuntan publik. Penghargaan finansial yang menarik akan membentuk sikap yang positif. Lingkungan kerja yang baik, kompetitif, mendukung pertumbuhan karir dan mendapat dukungan baik dari rekan kerja, keluarga serta mentor dapat mempengaruhi norma subjektif, individu mungkin akan lebih termotivasi untuk mengikuti norma tersebut. Maka dari itu, lingkungan kerja berkaitan dengan norma subjektif.

Kontrol perilaku yang dipersepsikan berhubungan dengan kecerdasan *adversity* dan pelatihan profesional. Kemampuan individu dalam mengatasi tantangan dan tekanan yang terjadi pada profesi akuntan publik akan mempengaruhi kontrol perilaku yang dipersepsikan. Individu yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi cenderung akan merasa lebih percaya diri untuk memilih profesi ini. Kemudian dengan melaksanakan pelatihan yang memadai akan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu, dan hal tersebut akan membuat mereka merasa lebih mampu dan percaya diri untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Persepsi menurut KBBI adalah sudut pandang. Persepsi merupakan suatu tindakan dalam menyusun, mengenali, serta menafsirkan informasi sensoris untuk memberikan sebuah gambaran serta pemahaman mengenai lingkungan (Kusumawardani, 2022). Maka persepsi dapat diartikan sebagai cara seseorang memandang sesuatu. Setiap individu memiliki sebuah persepsi yang berbeda mengenai suatu hal, seseorang yang memiliki persepsi positif tentang akuntan publik, maka dapat menimbulkan ketertarikan atau minat dalam dirinya terhadap profesi akuntan publik. Menurut penelitian Marsyaf (2021), diketahui bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Sementara penelitian Ayem & Wahyuni (2021) menyatakan bahwa persepsi memiliki pengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Menurut (Nadeak, 2019:16) Pelatihan adalah semua kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pegawai pada pekerjaan yang sedang

atau yang akan dihadapi. Pelatihan profesional bagi profesi akuntan publik merupakan hal yang penting, sehingga diperlukan adanya pelatihan profesional agar dapat membantu akuntan meningkatkan kompetensi yang mereka miliki. Pada penelitian Bota et al, (2023) diketahui bahwa faktor pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sementara menurut penelitian Husna et al, (2022) faktor pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Lingkungan kerja merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam proses pemilihan pekerjaan bagi seseorang (Putri, Hardiyanto, & Pramudiati, 2022). Lingkungan kerja dalam penelitian Afriyanti (2022) merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi karyawan saat melaksanakan tanggung jawab mereka. Maka lingkungan kerja merupakan hal yang berkaitan dengan jam kerja, suasana kerja, tekanan dan persaingan dalam pekerjaan. Menurut penelitian Putri, Hardiyanto & Pramudiati (2022), lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat memilih karir akuntan publik. Berbeda dengan penelitian Zulaika & Sari (2023), menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Sistem kompensasi melibatkan penghargaan finansial, yaitu dapat berupa gaji, upah, komisi, bonus, dan sebagainya (Firdaus & Oetarjo, 2022:86). Penghargaan finansial menurut Marsintauli et al, (2022) merupakan imbalan yang diterima karyawan atas pekerjaan yang dilakukan. Penghargaan finansial merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keuangan seperti gaji, bonus, tunjangan, jaminan pensiun yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi apa yang akan dijalani. Menurut penelitian Fitriana dan Yanti (2023), Penghargaan finansial mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi seorang akuntan publik. Sedangkan menurut penelitian Azizah & Hariyanto (2023), Penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Kecerdasan *Adversity* merupakan suatu konsep mengenai karakterisasi tantangan yang dihadapi untuk memperoleh keberhasilan dalam semua bidang

kehidupan (Azizah & Hariyanto, 2023). Kecerdasan *Adversity* dapat memberikan sugesti kepada mahasiswa untuk menjadi akuntan publik (Zulaika & Sari, 2023). Maka dari itu kecerdasan *adversity* dapat diartikan sebagai ketahanan seseorang ketika menghadapi masalah yang dapat membantu seseorang tersebut dalam memperkuat kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi sebuah tantangan atau kesulitan. Penelitian Paramita & Sari (2019) Menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* memiliki pengaruh pada minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Susanti & Afiqoh (2023) yang menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Berdasarkan temuan di atas terdapat perbedaan pada hasil penelitian, sehingga variabel yang diteliti tidak konsisten. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih suatu profesi merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena dengan mengetahui pemilihan profesi apa yang akan dijalani oleh seseorang, maka dapat diketahui pula mengapa seseorang memilih profesi tersebut atau hal apa saja yang menyebabkan seseorang tertarik memilih suatu profesi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggabungkan beberapa variabel penelitian yang belum pernah diuji secara bersamaan, yaitu dengan menggunakan variabel persepsi, pelatihan profesional, lingkungan kerja, penghargaan finansial serta kecerdasan *adversity* dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di PTN se-Bandung Raya)”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang disampaikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran persepsi, pelatihan profesional, lingkungan kerja, penghargaan finansial, kecerdasan *adversity* dan minat menjadi akuntan publik

Nurul Azizah, 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI PTN SE-BANDUNG RAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pengaruh persepsi terhadap minat menjadi akuntan publik.
3. Bagaimana pengaruh pelatihan profesional terhadap minat menjadi akuntan publik.
4. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap minat menjadi akuntan publik.
5. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial terhadap minat menjadi akuntan publik.
6. Bagaimana pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap minat menjadi akuntan publik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran persepsi, pelatihan profesional, lingkungan kerja, penghargaan finansial, kecerdasan *adversity* dan minat menjadi akuntan publik
2. Mengetahui pengaruh persepsi terhadap minat menjadi akuntan publik
3. Mengetahui pengaruh pelatihan profesional terhadap minat menjadi akuntan publik
4. Mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap minat menjadi akuntan publik
5. Mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap minat menjadi akuntan publik
6. Mengetahui pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap minat menjadi akuntan publik

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi tambahan informasi yang berkaitan dengan teori yang ada didalamnya tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat menjadi akuntan publik.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi akuntan publik.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang lebih luas terkait faktor yang mempengaruhi minat menjadi akuntan publik guna menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi akuntan publik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penelitian untuk mengembangkan dan memperdalam pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi akuntan publik.